

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih hidup dalam keadaan sosio-budaya tradisional, termasuk tindakan untuk menjaga kesehatan dan pengobatan penyakit. Tahun 2001 Laboratorium Konservasi Tumbuhan, Fakultas Kehutanan IPB telah mendata dari berbagai laporan penelitian dan literatur tidak kurang dari 2039 spesies tumbuhan obat yang berasal dari hutan Indonesia. Setiap tipe ekosistem hutan tropika di Indonesia merupakan pabrik keanekaragaman hayati tumbuhan obat, terbentuk secara evolusi dengan waktu yang sangat panjang, termasuk telah berinteraksi dengan sosio-budaya masyarakat lokalnya (Zuhud, 2016). Ketergantungan manusia terhadap tumbuh-tumbuhan dalam hal pengobatan tidak dapat dipungkiri, meskipun pengobatan modern telah berkembang dengan pesat. Beberapa penelitian terbaru dan pengalaman praktik menunjukkan bahwa penggunaan tumbuhan obat lebih baik dibandingkan dengan obat allopathic, lebih aman disamping pengaruh synergistic (Pathan *et al*, 2012).

Tumbuhan termasuk sumberdaya hayati yang selalu ada di sekitar kita, baik yang tumbuh liar ataupun yang sudah dibudidayakan. Tumbuhan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia salah satunya berfungsi sebagai tanaman obat. Tanaman obat adalah tanaman yang salah satu atau seluruh bagiannya mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit (Dalimarta, 2000; Wijayakusuma, 2008). Kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam dalam hal pengobatan memberi peluang berkembangnya pengobatan herbal yang diyakini tidak berefek pada kesehatan. Hingga akhir tahun 2000-an, diperkirakan masyarakat Indonesia masih memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai pengobatan alternatif untuk berbagai macam penyakit diantaranya, demam, influenza, batuk, anti-septik, anti-bakteri, liver, sakit kepala, malaria, diabetes, dll. Tumbuhan obat terbukti merupakan salah satu sumber bagi bahan baku obat anti

diabetes melitus karena banyak tumbuhan obat memiliki senyawa-senyawa yang berkhasiat sebagai anti diabetes mellitus (Ajie, 2015).

Penggunaan tumbuhan obat yang digunakan untuk berbagai penyakit di Indonesia salah satunya yaitu penyakit diabetes masih bisa diobati atau dikurangi kadar gulanya dengan mengkonsumsi tumbuhan obat berdasarkan kebudayaan atau tradisi disekitarnya. Menurut Aini *et al*, (2011) tumbuhan obat untuk penyakit diabetes antara lain buah mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) yang mengandung proxeronin untuk mengobati diabetes, daun sambiloto (*Andrographis paniculata*) kandungan flavonoid yang ada di dalam daun ini mampu membantu proses sekresi insulin di dalam tubuh., dan lidah buaya (*Aloe vera L.*) bagian gel putihnya yang terdapat di dalam lidah buaya mampu membantu menurunkan kadar gula darah dalam tubuh (Winarti & Nurdjanah, 2005). Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya semakin meningkat dari tahun ke tahun. World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah pasien diabetes di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030, bahkan Indonesia menempati urutan keempat di dunia sebagai jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak setelah India, China, dan Amerika. Pengobatan diabetes memerlukan waktu yang lama karena diabetes merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup dan sangat kompleks atau tidak hanya membutuhkan pengobatan tetapi juga perubahan gaya hidup (Trisnawati & Setyorogo, 2013).

Salah satu data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung menunjukkan adanya peningkatan penderita diabetes dalam kurun waktu satu tahun yaitu sekitar 878 penderita, beberapa penderita berada di daerah Kecamatan Ibum. Kecamatan Ibum sendiri merupakan salah satu kecamatan yang berada pada cakupan Kabupaten Bandung dengan luas 6.630.237, dengan ketinggian rata-rata 00 s/d 1.400 m diatas permukaan laut, dan terdapat 12 Desa yang diantaranya Desa Tanggulun, Talun, Lampegan, Sudi, Mekarwangi, Laksana, Ibum, Dukuh, Cibeet, Pangguh, Neglasari dan Karyalaksana.

Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Ibum dan Puskemas Ibum, keberadaan tumbuhan obat dan pemanfaatan lahan oleh masyarakat Kecamatan

Ibun untuk menanam dan menggunakan Toga (tanaman obat keluarga) masih banyak, dan menjadi salah satu program penggerak PKK yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan serta gaya hidup sehat. Penggunaan tanaman obat untuk mengobati penyakit diabetes oleh masyarakat setempat cukup besar, selain berobat dengan medis masyarakat juga mengkonsumsi tanaman obat untuk pengobatan penyakit diabetesnya, karena dianggap obat paling alami, mudah didapatkan, terjangkau, dan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi tubuh. Namun, untuk hasil pengobatannya cukup lama karena pengobatan dengan tanaman obat harus dikonsumsi secara rutin dalam kurun waktu jangka panjang. Kebanyakan masyarakat mengkonsumsi tanaman obat untuk diabetes biasanya dengan cara direbus, dikonsumsi langsung, dan dicampur dengan makanan atau minuman. Begitupun dengan didatakannya data penderita diabetes dari Puskesmas Ibun yaitu sebanyak ± 71 orang, namun hanya 14 orang penderita yang dikelola perawatan dan penyembuhannya oleh pihak puskesmas. 14 orang penderita diabetes ini berkisar umur 40-65 tahun, dengan jumlah 11 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, dan pasien dari berbagai desa di Kecamatan Ibun. Setiap satu bulan sekali 14 orang penderita diabetes hadir dalam kegiatan perawatan dan penyembuhan penyakit diabetes yang diadakan oleh pihak Puskesmas Ibun, dalam kegiatan ini para penderita diperiksa kadar gula darahnya, kemudian berolahraga, dan diberi obat yang harus dikonsumsi selama 30 hari hingga di berikan kembali obat tersebut pada pertemuan selanjutnya.

Hasil dari latar belakang diatas dan studi pendahuluan maka akan dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan yang dijadikan obat tradisional untuk mengobati penyakit diabetes di Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung. Penelitian akan mengkaji mengenai tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati penyakit diabetes, bagian tumbuhan mana yang bisa dimanfaatkan, bagaimana cara pengolahan dan cara penggunaanya, serta sumber informasi yang didapatkan mengenai tumbuhan obat. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengangkat kembali kearifan lokal di masyarakat dan mendokumentasikan kelimpahan tanaman obat yang bisa

dimanfaatkan untuk mengobati penyakit diabetes serta sebagai bahan informasi ilmiah untuk pengembangan tanaman obat selanjutnya.

Peneliti terdahulu Ocvirk, *et al.* (2013), mengenai survey etnobotani tentang tanaman obat tradisional digunakan untuk pengobatan diabetes di daerah pedesaan dan perkotaan Dhaka, di Bangladesh. Sedangkan etnomedisin tanaman obat untuk pengobatan diabetes di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung belum pernah dilakukan sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan penyakit diabetes di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Sedikitnya informasi mengenai tumbuhan obat untuk pengobatan penyakit diabetes dikalangan masyarakat modern
2. Mengangkat kembali kearifan lokal mengenai tumbuhan obat untuk pengobatan penyakit diabetes yang hampir punah di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung
3. Belum adanya dokumentasi mengenai tumbuhan obat untuk pengobatan penyakit diabetes di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Tumbuhan apa saja yang dipergunakan masyarakat untuk pengobatan diabetes di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung yang disesuaikan dengan budaya pengobatan setempat?”

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah yang telah diutaran diatas cangkupannya masih terlalu luas, sehingga akan lebih dikerucutkan terhadap aspek-aspek yang akan diteliti, rumusan masalah yang bersifat umum tersebut kemudian dapat dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Tumbuhan jenis apa saja di Kecamatan Ibun yang digunakan untuk pengobatan penyakit diabetes?
- b. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk mengobati penyakit diabetes?
- c. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut dalam pengobatan diabetes?
- d. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan tersebut dalam pengobatan diabetes?
- e. Dimanakah habitat tumbuhan obat tersebut biasa diperoleh?
- f. Dari manakah masyarakat Kecamatan Ibun mengetahui bahwa tumbuhan tersebut berpotensi mengobati penyakit diabetes?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, agar memudahkan dalam penelitian dan menghindari permasalahan yang terlalu luas, sehingga penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Lokasi berada di Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung
2. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Mei dan Juni 2018
3. Subjek penelitian yaitu masyarakat Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung
4. Objek penelitian yaitu Tanaman obat untuk pengobatan penyakit diabetes di Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung
5. Parameter utama yaitu jenis tumbuhan obat untuk penyakit diabetes, klasifikasi, bagian tumbuhan, cara pengolahannya, cara penggunaanya, dan sumber informasinya.
6. Parameter pendukung yaitu data responden, budaya, dan kebijakan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu mendapatkan informasi untuk mengidentifikasi potensi tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai obat tradisional untuk pengobatan penyakit diabetes di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat baik bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun beberapa manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang terdapat di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda sehingga mampu melestarikan warisan budaya tumbuhan obat
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan dapat dikembangkan usaha budaya serta pelestarian tanaman obat guna membangun masyarakat yang sehat, mandiri dan sejahtera
 - c. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tanaman yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung
2. Bagi Peneliti
 - a. Secara teoritis memberikan gambaran bagaimana etnomedisin tanaman obat untuk pengobatan diabetes di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung
 - b. Untuk menghubungkan tradisi penggunaan tanaman obat dengan kebiasaan masyarakat
3. Bagi Pendidikan
 - a. Untuk menambah wawasan siswa pada materi plantae kelas 10 SMA, dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta akan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan kebudayaan yang ada di daerahnya

- b. Sebagai bahan literasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat tentang potensi tanaman obat

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi definisi operasional penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Etnomedisin Tumbuhan Obat untuk Pengobatan Diabetes di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung”, serta untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka berikut ini beberapa definisi operasional yaitu :

1. Etnomedisin dalam penelitian ini merupakan cara masyarakat mengobati penyakit dengan memanfaatkan tumbuhan obat sesuai dengan budaya atau tradisi masyarakat setempat.
2. Tumbuhan Obat yaitu tumbuhan yang pada setiap bagiannya bermanfaat untuk mengobati penyakit, diolah dengan berbagai macam cara diantaranya dikonsumsi langsung, direbus, dioleskan, diminum, ditumbuk dll, bahkan bisa dicampur dengan tumbuhan lain atau makanan dan minuman lain yang sama-sama berkhasiat untuk mengobati penyakit.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dibuat agar peneliti dapat menyusun skripsi secara lebih sistematis dan terarah. Penyusunan skripsi ini memaparkan 5 Bab. Adapun sistematika skripsi disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi.

2. BAB II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas mengenai kajian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti meliputi definisi etnomedisin, tumbuhan obat, potensi tumbuhan obat Indonesia untuk pengobatan diabetes, dan keadaan wilayah

Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung, serta analisis kompetensi dasar yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam penelitian, yaitu terdiri dari: Metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, operasional variable, rancangan pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian meliputi pengolahan data serta analisis temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian hasil penelitian sesuai dengan teori.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi tentang simpulan yaitu membahas mengenai kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, serta berisi saran yang merupakan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.